MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SAINS SEDERHANA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK KELOMPOK B3 TK KARTIKA IX-31 KOTA MADIUN.

Sri Istiana
TK Kartika Kota Madiun, Email : sriistiana501@gmail.com

ABSTRAK

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Metode Eksperimen adalah Metode atau cara di mana guru dan murit bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan untuk usia prasekolah sehingga kegiatannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mengajarkan sains kepada anak perlu suatu media yang membuat senang anak.Tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui minat belajar sains sederhana pada anak kelompok B3 TK KARTIKA IX-31 Kota Madiun, (2) untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen pada anak kelompok B3 TK KARTIKA IX-31 Kota Madiun, (3) untuk mengetahui minat belajar sains sederhana melalui metode eksperimen pada anak kelompok B3 TK KARTIKA IX-31 Kota Madiun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan evaluasi. Siklus yang digunakan ada 2 siklus. Jumlah anak TK B3 sebanyak 17 anak. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Pada Anak Kelompok B3 TK KARTIKA IX-31 Kota Madiun, menunjukkan peningkatan hasil yang baik hal ini nampak dari pelaksanaan siklus l dari jumlah anak 17 anak terdapat 2 anak yang mampu prosentase 11,76%. Dari pelaksanaan siklus 2 dari jumlah anak 17 anak terdapat 9 anak yang mampu melakukan eksperimen atau 52,94%, maka dapat dikatakan ada peningkatan dalam meningkatkan minat terhadap belajar sains sederhana melalui metode eksperimen yaitu dari 11% menjadi 52,94%.
Kata Kunci : Minat Belajar Sains, Metode Eksperimen

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak Usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai, adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapanagan pembelajaran sains sederhana masih kurang diminati oleh siswa kelompok B3 TK Kartika IX-31 kota Madiun. Guru juga kesulitan menentukan metode yang cocok dan bisa merangsang minat anak untuk belajar sains sederhana dengan tema udara di sekitar kita, untuk dapat melatih kemampuan berpikir. Pada saat pembelajaran di kelompok B3 TK Kartika IX-31 Kecamatan Manguharjo Kota Madiun, dengan tema air, udara, api dan sub tema udara di sekitar kita, anak masih belum begitu mampu memahami tentang proses balon yang berisi udara dan belum mampu dalam mengelembungkan balon sendiri dengan ditiup, terlihat pada saat kegiatan tanya jawab hanya beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan tentang balon yang mengembang dan hanya beberapa anak yang bisa , hal ini disebabkan karena media yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu balon yang ditiup.

Metode eksperimen adalah metode dengan memberikan kesempatan kepada anak didik perorangan/kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Karena dunia

anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain. Bermain yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun pengembangkan imajinasi pada anak

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang melibatkan 6 program perkembangan secara terpadu. Langkah-langkah pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

Berdasarkan pengalaman tersebut di atas, maka untuk mengatasi masalah yang akan ditemukan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul, ”Peningkatan Minat belajar Sains Sederhana melalui Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B3 TK Kartika IX-31 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan minat belajar sains sederhana melalui metode eksperimen pada anak kelompok B3 TK Kartika IX-31 Kota Madiun Tahun pelajaran 2017/2018. Adapun tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peningkatan minat belajar sains sederhana melalui metode eksperimen pada anak kelompok B3TK Kartika IX-31 Kota Madiun Tahun pelajaran 2017/2018.

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan (Sujanto, 2004). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu melihat sesuatu akan menguntungkan mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasaan. Bila kepuasaan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini mungkin tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut (Elisabeth Hurlock, 2010)

Aiken (Ginting, 2005) dalam Sri Munanti 2012, mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Selanjutnya Ginting (2005) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Menurut Usman (2008:27) kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yag relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap terhadap kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang anak memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Moeslichatoen : 2004). Menurut pengertian ini

belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan siswa.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sanjaya (2006 : 28-29), diantaranya:

a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik,
b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa,
c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar,
d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa,
e. Berikan penilaian,
f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif,
g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah menghubungkan bahan ajar dengan kebutuhan anak, menyesuaikan materi dengan pengalaman dan kemampuan anak, menyiptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian, komentar positif, penghargaan dan penilaian untuk hasil belajarnya, serta menciptakan persaingan yang sehat untuk memotivasi anak dalam belajar dan kerjasama dalam bersosialisasi dengan teman-temannya.

Sains atau IPA adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Menurut Powler (dalam Tim Mandira, 2006), sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi.

Carin dan Sund (dalam Tim Mandira, 2006), mendefinisikan sains sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan. Dengan demikian, sains bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Ilmuwan sains selalu tertarik dan memperhatikan peristiwa alam, selalu ingin mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa tentang suatu gejala alam dan hubungan kausalnya.

Prinsip Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) pada hakikatnya dapat ditanamkan pada anak sedini mungkin menurut Jamaris (dalamYulianti 2010: 24). Selain itu pemahaman anak mengenai sains akan lebih berfungsi, jika yang dikembangkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Menurut Yuliyanti (2010: 24), pendekatan pembelajaran sains pada anak Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1) Berorientasi pada Kebutuhan dan Perkembangan Anak
   Salah satu kebutuhan perkembangan anak adalah rasa aman. Oleh karena itu jika kebutuhan fisik anak terpenuhi dan merasa aman secara psikologis, maka anak akan belajar dengan baik. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Tak terkecuali dalam pembelajaran sains, minat sains anak dapat dibangkitkan melalui bermain sains yang dirancang agar anak bisa bersosialisasi dengan teman, membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu.
2) Bermain Melalui Belajar
   Melalui kegiatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi

lebih bermakna. Bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi, mempelajari ketrampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan dunianya.

3) Selektif, Kreatif, dan Inovatif

Materi sains yang disajikan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat disajikan melalui bermain. Proses pembelajaran dilakukan melalui bermain. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya juga dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya dijadikan sebagai obyek, tetapi juga subyek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sains.

Kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak dirancang untuk membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada diri anak usia Taman Kanak-Kanak, dalam pelaksanaan pembelajaran sains harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sains di Taman Kanak-Kanak, guru harus memahami dan menguasai metode pembelajaran sains yang digunakan. Dengan menguasai metode pembelajaran sains, diharapkan tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak yaitu untuk mengembangkan konsep sains, prinsip, bahasa, sosial-emosi, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama dapat tercapai secara terpadu dan optimal.

Berdasarkan pendekatan pembelajaran sains diatas dapat disimpulkan bahwa, mengenalkan sains kepada anak dapat dilakukan dengan cara mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar. Anak juga dapat diajak belajar sains melalui permainan dengan berbagai macam benda hidup maupun benda mati, misalnya air, ikan, tanah liat, batu, daun-daunan dari pohon dilingkungan sekitar sekolah. Sehingga dengan pendekatan bermain sambil belajar sangat tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran sains.

Dalam pembelajaran sains diperlukan suatu metode agar anak memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan dan untuk membangun pemahaman anak mengenai konsep sains. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode eksperimen. Pendapat Winarno dalam Tri Mulyani, (2000: 22) menyatakan bahwa metode eksperimen dimaksudkan sebagai kegiatan anak untuk mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati dengan mata kepala sendiri proses dan hasil percobaan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Roestiyah (2001: 80) berpendapat bahwa teknik eksperimen adalah salah satu cara mengajar, di mana anak melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati proses dan menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 82) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini, anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. Senada dengan hal ini, Tri Mulyani (2000: 23) menjelaskan bahwa metode eksperimen ini lebih berorientasi pada anak dalam kegiatan menemukan sendiri informasi yang betul-betul jadi miliknya.

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dimana anak diberikan kebebasan untuk melakukan percobaan dengan petunjuk dan bimbingan dari guru. Metode ini mencoba membantu siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Metode eksperimen ini berpusat terhadap proses dan hasil eksperimen.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar

sains sederhana melalui metode eksperimen di kelompok B3 TK Kartika IX-31 Kecamatan Manguharjo Kota Madiun yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan / observasi, (4) refleksi / evaluasi tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B3 TK Kartika IX-31 dengan jumlah 17 anak, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 10 perempuan.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Kegiatan masing-masing siklus dapat dipaparkan sebagai berikut :

Deskripsi Per Siklus

1) Siklus I

Tahap perencanaan (*planning*): a) Menentukan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Materi yang diajarkan tentang sains sederhana. b) Menyusun silabus dan RPPH, menyiapkan sumber belajar seperti balon, serta menyiapkan instrument dalam penelitian yaitu lembar observasi.

Tahap pelaksanaan (*acting*)

a. Kegiatan awal. Langkah awal untuk melaksanakan pembelajaran dilakukan penyiapan kelas, kemudian guru memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

1) Eksplorasi: a) Guru mengajak senam irama tematik di halaman sekolah. b) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas tentang sains sederhana meniup balon
2) Elaborasi: a) Guru menunjukkan media yang akan diajarkan. b) Guru memberi contoh cara meniup balon sendiri. c) Guru menunjukkan alat untuk berekperimen. d) Siswa memperhatikan guru bereksperimen. e) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bereksperimen sendiri. f) Guru membantu anak untuk bereksperimen. g) Guru memberi penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk bereksperimen.
3) Recalling : a) Guru meminta siswa merapikan meja dan alat yang dipakai untuk alat eksperimen. b) Guru mengajak diskusi tentang kegiatan experimen hari ini dan memotivasi semangat belajar untuk kegiatan esok hari.

c. Kegiatan Penutup : a) Menyanyi balonku b) Guru member motivasi dan pujian kepada siswa. c) Do'a dan salam

3. Tahap Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan oleh guru kelompok B3 dan observer secara kolaboratif dengan melakukan pengamatan dan mencatat semua hasil yang terjadi selama eksperimen berlangsung. Observer I melakukan observasi terhadap aktivitas eksperimen siswa, sedangkan observer II melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi dilakukan oleh guru dan observer I (peneliti) serta observer II mendiskusikan hasil penelitian siklus I, dari hasil yang diperoleh didiskusikan, dianalisis dan ditindaklanjuti ketercapaian tindakan penilaian. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan kembali dengan tindakan penelitian siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru sudah selesai melaksanakan tindakan.

2) Siklus II

Pelaksaan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan akan dilakukan pada siklus II dengan perubahan metode eksperimen memakai alat dan sumber belajar balon, botol air mineral, air, soda kue, sitrun, dan corong. Dengan analisis analisis refleksi pada siklus I dengan harapan pada siklus II minat siswa dalam pembelajaran sains sederhana akan meningkat lebih baik.

HASIL

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahap yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2017 sampai Januari 2018. Hasil penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut :

Bahwa kemampuan anak pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 63,18 atau mampu dengan bantuan guru. Dengan rincian sebagai berikut siswa yang tertarik sebanyak 64,70 % dari 17 siswa, sedangkan yang sungguh-sungguh sebanyak 58,82 % dari 17 siswa, Sedangkan siswa yang aktif sebanyak 52,94 % dari 17 siswa.

Bahwa kemampuan anak pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 88,23 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau mampu tanpa bantuan guru. Dengan rincian sebagai berikut siswa yang tertarik sebanyak 88,23 % dari 17 siswa, sedangkan yang sungguh-sungguh sebanyak 88,23% dari 17 siswa, Sedangkan siswa yang aktif sebanyak 88,23% dari 17 siswa.

PEMBAHASAN

Observasi yang telah dilaksanakan dari siklus 1 menunjukkan anak masih belum mampu mengelembungkan balon dengan meniup sendiri terbukti hanya 2 anak atau 11,76% yang memiliki kemampuan berkembang sangat baik. Penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus 2 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelembungkan balon dengan menggunakan botol, soda kue dan sitrun. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak yang berkembang sangat baik 9 anak atau 52,94%.

Evaluasi yang telah dilaksanakan dari siklus 1 menunjukkan anak masih belum mampu mengelembungkan balon dengan ditiup sendiri terbukti hanya 2 anak yang memiliki kemampuan sangat mampu. Penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus 2 menunjukkan anak sudah mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelembungkan balon dengan menggunakan botol, soda kue dan sitrun. Reaksi antara soda kue dengan asam sitrat menghasilkan gas karbon dioksida (CO2) yang menyebabkan balon membesar seperti ditiup. Karbon dioksida yang dihasilkan akan membuat balon mengembang karena pengaruh gaya dorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan data, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sains sederhana di kelompok B3 TK Kartika IX-31 Kota Madiun

.

DAFTAR PUSTAKA

Elizabeth *Hurlock.* 2010. *Perkembangan* Anak Edisi keenam. Jakarta: Erlangga

Moeslichatoen. 2004. *Mendidik Anak Dengan Bermain*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sri Munanti, 2012, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Media Gambar Pada Anak Kelas B Tk Mardirahayu Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*, www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf, diakses (Rabu, 15 Juli 2015.12.56)

Sujanto Agus. 2004. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tri Mulyani. (2000). *Strategi Pembelajaran (Learning and Teaching Strategy)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.

Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulianti Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks.